

PENGARUH *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, KEBIJAKAN DEVIDEN, DAN *CAPITAL INTENSITY RATIO* TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

Teguh Erawati¹⁾; Anjar Sularso^{2*)}

^{1), 2)} Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

* E-mail : anjarsularso00@gmail.com (korespondensi)

Abstract: *This study aims to find empirical evidence of the effect of leverage, profitability, firm size, dividend policy, and capital intensity ratio on tax aggressiveness. The population in this study is mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2019 period. This research uses descriptive research with quantitative descriptive analysis method. The data used is secondary data. The research data was obtained through the official website of the Indonesian stock exchange. The dependent variable in this study is Tax Aggressiveness. There are 5 independent variables in this study, namely leverage, profitability, company size, dividend policy and capital intensity ratio. The sampling method in this study was carried out non-probability using purposive sampling technique. Based on the regression coefficient, the leverage variable has a t value of -0.949 and a significance of 0.349. the profitability variable has a t value of -1.535, and a significance of 0.133. firm size variable has a t value of 3.043, and a significance of 0.004. dividend policy variable has a t value of -0.592, and a significance of 0.558. dividend policy variable has a t value of 2.353, and a significance of 0.024. Leverage has no significant and negative effect on tax aggressiveness. Profitability has no significant and negative effect on tax aggressiveness. Company size has a significant and positive effect on tax aggressiveness. Dividend policy has no significant and negative effect on tax aggressiveness. Capital Intensity Ratio has a significant and positive effect on tax aggressiveness.*

Keywords: *Leverage, Profitability, Firm Size, Dividend Policy, Capital Intensity Ratio*

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan suatu negara berkembang yang memiliki luas wilayah dari Sabang hingga Merauke, memiliki jumlah penduduk yang tergolong besar sekitar 250 juta jiwa dan kondisi tersebut merupakan objek potensial untuk perpajakan. Pajak menjadi salah satu sumber penerimaan paling besar bagi negara. Tidak dapat dipungkiri lagi, salah satu penopang pendapatan nasional berasal dari pajak. Pajak memiliki peranan yang sangat penting bagi suatu negara karena digunakan untuk pembiayaan negara dan pembangunan nasional.

Widani, (2019) pada penelitiannya menyebutkan bahwa pajak merupakan sekumpulan iuran rakyat yang dimasukkan dalam kas negara sesuai dengan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa imbal (kontraprestasi), yang langsung dapat ditunjukkan dan digunakan untuk membayar pengeluaran

umum, “dapat dipaksakan” berarti jika hutang pajak tidak dibayar, hutang itu dapat ditagih dengan menggunakan kekerasan, seperti surat paksa dan sita, serta penyanderaan terhadap pembayaran pajak, tidak dapat ditunjukkan jasa timbal-balik tertentu, seperti halnya dengan retribusi. Oleh sebab itu, pajak menjadi ujung tombak pembangunan suatu negara.

Perusahaan yang merupakan wajib pajak memiliki kewajiban untuk membayarkan pajaknya, yang telah diperoleh dari laba bersih perusahaan tersebut. Semakin besar perusahaan membayarkan pajaknya, maka pendapatan negara semakin meningkat. Namun upaya pemerintah dalam meningkatkan pendapatan tersebut berlawanan dengan tujuan perusahaan yang menginginkan keuntungan sebanyak mungkin.

Hal tersebut mendorong perusahaan untuk mencari cara lain untuk mengurangi

beban pajak perusahaan. Agresivitas pajak menjadi upaya yang dilakukan perusahaan dalam mengurangi beban pajak. Perusahaan melakukan upaya untuk meminimalkan beban pajak dalam batas yang tidak melanggar aturan dengan manajemen pajak, karena pajak merupakan salah satu faktor pengurang laba. Besarnya pajak perusahaan akan bergantung pada besarnya penghasilan perusahaan. Dengan demikian perusahaan harus melakukan perencanaan pajak (*tax planning*) yang tepat agar beban pajak perusahaan dapat efisien (Wahyuni, 2019).

Agresivitas pajak merupakan suatu tindakan yang memiliki tujuan untuk memperkecil pajak perusahaan dan tindakan ini menjadi pilihan perusahaan agar keuntungan perusahaan tidak berkurang banyak karena beban pajak (Kimsen, 2019). Namun tindakan agresivitas pajak dapat merugikan negara karena perusahaan tidak membayar pajak sesuai beban pajak perusahaan tersebut. Dan tindakan agresivitas pajak merugikan masyarakat karena pemerintah juga dirugikan sebagaimana pendapatan negara tersebut juga digunakan untuk mensejahterakan masyarakat (Karunia, Dede 2016).

Pajak yang agresif dapat diketahui melalui beberapa pengukuran, salah satunya menggunakan perhitungan Effective Tax Rate. Menurut Mumtahanah (2020) dalam penelitiannya, Effective Tax Rate menjadi tolak ukur seberapa baik perusahaan dalam mengelola pajaknya. Effective Tax Rate suatu perusahaan didefinisikan oleh Suciarti (2020) yaitu pembagian dari jumlah pajak yang dibayarkan perusahaan dengan laba bersih (sebelum pajak). Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam membayar pajak antara lain yaitu leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan capital intensity ratio.

Pada penelitian terdahulu menjelaskan bahwa praktik agresivitas pajak dipengaruhi oleh banyak faktor, serta terdapat beberapa perbedaan antar peneliti yang berkaitan dengan hasil penelitiannya. Ardyansah (2014), Nurafifah (2020), dan Kimsen (2019) menggunakan variabel

leverage, namun pada penelitian yang dilakukan terdapat hasil yang berbeda dan tidak konsisten.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Sumarsan Thomas (2019), Karunia Dede (2016), Hapsari Ardianti (2019) dan (Sidik and Suhono, 2020) yang sama-sama menggunakan variabel profitabilitas namun pada hasil penelitian menunjukkan hasil yang tidak konsisten satu sama lain.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2019), Ariani dan Hasymi (2018), Nugraha (2015), Ardyansah (2014) dan Dayanara (2019) yang menggunakan variabel ukuran perusahaan, terdapat perbedaan hasil yang menunjukkan ketidak konsistenan.

Pada hasil penelitian dari Sugiyarti dan Ramadhani (2019), Feryansyah (2020), Fadhlania (2019) dan Zahri dan Ditasari (2021) yang menggunakan variabel kebijakan dividen, pada penelitian tersebut terdapat perbedaan sehingga hasil penelitian tidak menunjukkan hasil yang konsisten.

Dan hasil dari penelitian yang didapat oleh Margaretha (2021), Mayssara (2014), Bachtiar (2015), Suciarti (2020) yang menggunakan variabel *capital intensity ratio* tetap menunjukkan hasil yang berbeda sehingga tidak konsisten.

Pembeda dari penelitian sebelumnya yaitu peneliti menggunakan sampel dari perusahaan pertambangan yang mana sampel ini belum digunakan pada penelitian-penelitian sebelumnya.

II. KERANGKA TEORI

Teori Agency

Nugraha (2015) dalam penelitiannya memaparkan teori agensi adalah kontrak antara satu atau lebih prinsip yang mempekerjakan orang lain untuk melakukan layanan atas nama mereka, yang mencakup delegasi kekuatan pengambilan keputusan kepada agen.

Dalam delegasi otoran pemilik (direktur) kepada manajer (*agent*), Manajemen memiliki hak untuk membuat

keputusan bisnis untuk kepentingan pemilik. Teori agensi juga menyiratkan keberadaan asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemiliknya (Mulyana, 2020).

Manajemen sebagai agen, bertanggung jawab secara moral untuk optimalisasi laba para pemilik (*principal*) dan dengan imbalan akan mendapatkan kompensasi sesuai dengan kontrak. Dengan demikian, ada dua kepentingan yang berbeda dalam masyarakat dimana masing-masing pihak mencoba untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang diinginkan sehingga informasi asimetri antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) yang dapat menawarkan manajer untuk melakukan keuntungan manajemen laba (*earnings management*) untuk menyesatkan pemilik (pemegang saham) mengenai kinerja ekonomi perusahaan (Ariani dan Hasymi, 2018).

Agresivitas Pajak

Pajak adalah beban tambahan dari keuntungan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan (Siregar and Syafruddin, 2020). Beban pajak yang ditanggung perusahaan bukanlah jumlah yang sedikit sesuai dengan tarif yang ditetapkan oleh otoritas pajak yaitu 25% untuk pajak badan. Beban pajak yang besar membuat perusahaan akan cenderung melakukan tindakan yang mampu mengurangi beban pajak perusahaan.

Menurut Indradi (2018) agresivitas pajak adalah suatu tindakan yang dapat digunakan untuk memperkecil pendapatan kena pajak dengan menggunakan *tax planning* yang tepat, baik yang tergolong maupun tidak tergolong dalam *tax evasion*. Menurut Putra & Muid, (2020) agresivitas pajak adalah semua kegiatan yang mencakup perencanaan pajak (*tax planning*) dimana perusahaan akan terlibat dalam mengurangi tarif pajak efektifnya. Perencanaan pajak didefinisikan sebagai proses mengintegrasikan perusahaan (Wajib Pajak) atau sekelompok Wajib Pajak untuk meminimalkan beban atau kewajiban pajaknya, baik dalam bentuk pajak penghasilan ataupun pajak lainnya, melalui

penggunaan fasilitas perpajakan, penghematan pajak (*tax saving*), dan Agresivitas pajak (*tax avoidance*) yang sesuai maupun tidak menyimpang dari ketentuan undang-undangan perpajakan. (Susanto, 2018)

Leverage

Leverage merupakan suatu indikator kuangan perusahaan yang diperoleh dari hubungan antara hutang dengan asset serta modal yang dimiliki perusahaan. adalah salah satu indeks keuangan yang menggambarkan hubungan. Indek leverage menggambarkan sistem operasional dari perusahaan serta menjadi indikator resiko yang akan dihadapi perusahaan kedepannya. Hubungan antara hutang modal serta asset perusahaan ini dapat melihat seberapa umur perusahaan dan sejauh mana kemampuan perusahaan dapat membayar hutang berdasarkan modal, asset serta pendapatan yang diperoleh dari operasional perusahaan (Kumalasari, 2020).

Leverage digambarkan sebagai aspek pengeluaran perusahaan yang mana dana yang dikeluarkan memiliki kewajiban untuk membayar dengan biaya tetap. Nilai *leverage* akan muncul pada saat perusahaan membayar asset menggunakan hutang dengan disertai bunga. Besaran nilai *leverage* dapat menggambarkan resiko keuangan perusahaan pada masa mendatang. Ardyansah, (2014).

Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui kemampuan dan sumber yang dimiliki perusahaan seperti kegiatan penjualan, kas, modal, laba, jumlah cabang dan lain sebagainya. Rasio ini didapat berdasarkan keputusan yang telah dikeluarkan dari pihak manajer perusahaan. merupakan hasil dari kebijakan yang diambil oleh manajemen. Rasio ini dapat menggambarkan tingkat keuntungan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Semakin besar keuntungan yang diperoleh maka semakin tinggi nilai

rasio profitabilitas serta menjadi indikator kinerja manajemen dalam mengelola keuntungan perusahaan dan menjadi indikator penting bagi investor untuk menanamkan modalnya (Septyaningrum, 2020).

Rachmawati (2020) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa kinerja manajemen menjadi penentu perusahaan melalui hasil dari besaran tingkat keuntungan perusahaan dalam beroperasi maupun investor yang melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi tingkat laba yang dimiliki perusahaan akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan dan tentunya hal ini akan semakin menarik minat para investor.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator untuk menilai seberapa besar perusahaan tersebut. Indikator golongan perusahaan besar, kecil, maupun menengah dapat diketahui berdasarkan aset tetap yang dimiliki perusahaan tersebut. Jika aset tetap yang dimiliki banyak, maka tergolong perusahaan besar. Jika aset tetap yang dimiliki lebih sedikit dari aset tidak tetapnya, maka tergolong perusahaan menengah. Dan jika aset tetapnya rendah, maka tergolong perusahaan kecil (Sumarsana Thomas 2019).

Waluyo (2019) menyatakan bahwa semakin besar perusahaan akan semakin agresif terhadap perpajakan. Karena perusahaan besar memiliki permasalahan ekonomi dan politik yang lebih baik jika dibandingkan dengan perusahaan kecil yang kurang *concern* terhadap perencanaan pajak bahkan agresivitas pajak.

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui pembagian dividen secara maksimal kepada pemegang saham (Feryansyah, 2020).

Menurut Nasution (2019) salah satu keputusan yang harus ditentukan oleh manajemen adalah membuat kebijakan seberapa besar laba yang akan dibagikan menjadi dividen kepada pemegang saham

dalam suatu periode akuntansi tertentu, atau laba tersebut tidak dibagikan melainkan disimpan sebagai laba ditahan.

Capital Intensity Ratio

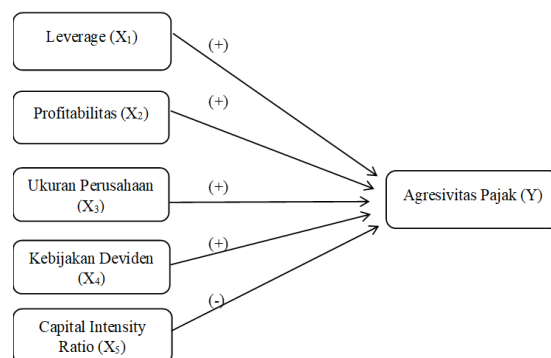
Capital intensity ratio atau rasio intensitas modal merupakan kegiatan investasi yang dilakukan perusahaan yang berkaitan dengan persediaan dan aset tetap perusahaan. CIR juga menjadi indikator manajemen yang menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan secara efisien dan efektif (Annisa 2015).

Fitriani dan Sulistyawati (2020) menyatakan ada 3 intensitas yang digunakan untuk mengukur kondisi aktiva, yaitu intensitas persediaan, intensitas modal, serta intensitas penelitian dan pengembangan.

Menurut Ayun Qurrota, (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa depresiasi dapat menjadi factor pengurang beban pajak, semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar nilai depresiasi yang berakibat dengan menurunnya jumlah penghasilan kena pajak dan nilai *effective tax rate* nya berkurang.

Hipotesis

Gambar 1:
Kerangka Berpikir



Pengaruh Leverage Terhadap Agresivitas Pajak

Leverage didefinisikan sebagai hasil dari pembagian hutang jangka panjang terhadap total aktiva. Ardyansah (2014) menyebutkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai *effective tax rate* rendah, maka memiliki hutang yang besar pula. Hal

ini dikarenakan beban pajak dapat berkurang karena beban bunga dari hutang yang ditanggung oleh perusahaan.

Dayanara (2019) juga menyebutkan adanya hubungan yang negatif antara *leverage* dengan *effective tax rate* (ETR) pada penelitiannya. Rasio *leverage* menjadi indikator kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka panjangnya.

Pada penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh Nurafifah (2020) menunjukkan hasil bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Oleh karena itu, dalam penelitian ini terbentuklah hipotesis sebagai berikut:

H1: *Leverage* berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

Profitabilitas merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari hasil penjualan yang dilakukan perusahaan. Fadhlania (2019) menjelaskan bahwa ada hubungan antara *Profitability* dan *Effective Tax Rate* bersifat langsung dan signifikan. Dengan tingkat keuntungan yang besar maka perusahaan akan memiliki beban pajak yang tinggi pula, sehingga hal tersebut berbanding lurus dengan beban pajak yang dibayarkan perusahaan.

Pemerintah menginginkan setiap perusahaan membayarkan pajak sesuai dengan laporan keuangan perusahaan yang telah dibuat. Laba menjadi dasar tarif pajak, apabila ROA tinggi maka beban pajak perusahaan semakin meningkat dan mengakibatkan nilai *effective tax rate* (ETR) semakin meningkat sebagai pengukur agresivitas pajak tinggi (Nugraha, 2015).

Nasution (2019) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Begitu pula Sumarsan Thomas, (2019) berhasil menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Oleh karena itu, dalam penelitian ini terbentuklah hipotesis sebagai berikut:

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak

Perusahaan yang besar cenderung memiliki aset yang besar, sehingga ukuran perusahaan akan bergantung pula terhadap aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Penyusutan akan terjadi pada aset disetiap tahunnya, dengan penyusutan inilah laba perusahaan akan berkurang, sehingga akan berimplikasi terhadap penurunan beban pajak dan nilai ETR perusahaan yang semakin rendah. (Fitriani and Sulistyawati, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurafifah, (2020) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Demikian pula pada penelitian yang dilakukan oleh Miza Ariani, (2018) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan juga berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Oleh karena itu, dalam penelitian ini terbentuklah hipotesis sebagai berikut:

H₃: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak

Pengaruh Kebijakan dividen Terhadap Agresivitas Pajak

Fadhlania (2019) menyatakan bahwa kebijakan dividen mendorong manajer untuk melakukan penurunan laba dengan cara melakukan manajemen laba, agar dapat mengurangi jumlah pembagian dividen. Terdapat korelasi antara teori *agency* dengan praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen dengan tujuan mengurangi penghasilan kena pajak. Selain itu juga investor menyukai perusahaan yang membayarkan dividen dengan jumlah yang rendah karena alasan pajak, sehingga manajemen (agen) yang mengetahui perihal ini akan lebih bertindak *opportunistic* untuk melakukan manajemen laba dengan teknik *income decreasing* agar pembayaran dividen dan beban pajak perusahaan menjadi rendah.

Sugiyarti dan Ramadhani (2019) dalam penelitian yang telah dilakukannya menunjukkan bahwa variabel kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Oleh karena itu, dalam penelitian ini terbentuklah hipotesis sebagai berikut:

H₄: Kebijakan Deviden berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak

Pengaruh *Capital Intensity Ratio* Terhadap Agresivitas Pajak

Capital intensity ratio menunjukkan nilai aktiva dan persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Nasution (2019) menjelaskan depresiasi yang diperoleh dari aktiva tetap perusahaann pada setiap tahunnya, akan dapat memotong beban pajak yang harus dibayar perusahaan. Hal tersebut menandakan bahwa perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang besar akan akan lebih mendapatkan keuntungan dengan beban pajak rendah yang diperoleh dari depresiasi jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang kecil.

Kalbuana (2020) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa depresiasi dapat mengurangi nilai laba sebelum pajak dengan menggunakan metode penyusutan aset, sehingga hal tersebut secara hukum pajak dapat membantu perusahaan untuk mengurangi beban pajaknya. Dengan demikian nilai *effective tax rate* perusahaan akan semakin rendah dengan melihat jumlah aktiva tetap dan jumlah depresiasi modal perusahaan.

Terdapat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Margaretha (2021), Nugraha (2015), Widani (2019), Ardyansah (2014), dan Indradi (2018) dengan hasil bahwa *capital intensity ratio* berpengaruh negative terhadap agresivitas pajak. Dengan demikian dalam penelitian ini terbentuklah hipotesis sebagai berikut:

H₅: *Capital Intensity Ratio* berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak

III. METODOLOGI

Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode analisis deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder. Data penelitian diperoleh melalui website resmi bursa efek Indonesia. Analisis deskriptif kuantitatif merupakan penelitian dengan cara menggambarkan objek tertentu dan menjelaskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu dalam bidang tertentu secara cermat dan faktual.

Definisi Operasional dan Indikator Variabel Penelitian

Agresivitas pajak

Agresivitas Pajak adalah semua kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi tarif pajak efektifnya (Arifki and Azmi, 2020). Rumusnya adalah:

$$ETR = \frac{\text{total beban pajak penghasilan}}{\text{lab a sebelum pajak}}$$

Leverage

Adiman, Sumardi dan Rizkina (2020) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa *Leverage* adalah indikator ukuran hutang suatu perusahaan. Pada penelitian ini perhitungan yang *leverage* yang digunakan adalah menggunakan perhitungan DAR, yang mana diukur dengan pembagian antara total hutang dengan total aset perusahaan. Rumusnya adalah:

$$DAR = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas juga menjadi indikator kinerja manajemen dalam perusahaan tersebut. Hal ini akan dicerminkan oleh pendapatan yang dihasilkan melalui

hasil penjualan perusahaan. Rumusnya adalah:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah pengelompokan kategori perusahaan berdasarkan aset, aktiva, dan persediaan yang dimiliki perusahaan yang akan mencerminkan besar maupun kecilnya perusahaan tersebut. Perusahaan yang besar akan lebih concern terhadap permasalahan pajaknya, sehingga semakin besar perusahaan akan semakin mempersiapkan perencanaan pajak yang baik (Widani, 2019). Rumusnya adalah:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln(\text{total aset})$$

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah suatu keputusan yang diambil oleh manajemen untuk mengatur seberapa besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham sesuai dengan persentase saham yang dimiliki berdasarkan laba yang diperoleh perusahaan tersebut, atau manajemen akan memutuskan untuk membagikan sebagian dari laba untuk dividen yang mana sisa laba tersebut akan disimpan sebagai laba yang ditahan. (Feryansyah, 2020). Rumusnya adalah:

$$\text{Dividen Payout Ratio} = \frac{\text{total dividen}}{\text{net income}}$$

Capital Intensity Ratio

Capital Intensity Ratio adalah rasio yang menggambarkan aktivitas investasi modal suatu perusahaan. Rasio ini dapat menggambarkan seberapa efisien manajemen dalam menghasilkan laba sesuai dengan aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Depresiasi yang dialami aset tetap akan menjadi pengurang pajak yang ditanggung perusahaan, sehingga perusahaan dengan aset tetap yang banyak akan dapat mengurangi beban pajaknya (Indradi, 2018).

Rumusnya adalah:

$$CIR = \frac{\text{total aset}}{\text{total penjualan}}$$

Populasi dan Unit Sampel

Populasi dalam penelitian ini perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2019 yaitu sebanyak 44 perusahaan. Data pada penelitian ini yaitu menggunakan laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016-2019 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia atau situs resmi masing-masing perusahaan.

Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili populasi pada penelitian ini. Metode pengambilan sampel pada penelitian dilakukan secara *nonprobability* dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yang berarti memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu. Sampel yang diperoleh dari metode *purposive sampling* sebanyak 11 perusahaan.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang berbentuk angka atau bilangan. Dalam memperoleh data penelitian, peneliti menggunakan 2 cara yaitu:

1. Penelitian Pustaka

Pengambilan data penelitian yang bersumber dari jurnal, berita, internet ataupun dari buku yang bersifat mendukung penelitian.

2. Penelitian Lapangan

Pengambilan data penelitian secara langsung yang dapat diakses oleh peneliti. Pada penelitian lapangan ini peneliti mengambil data penelitian pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu melalui laman www.idx.co.id

Metode Analisis Data

1. Statistika Deskriptif.

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang ada dengan menggeneralisasi sesuai kebutuhan data pada penelitian. Statistika deskriptif berisi nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum dan maksimum, varian, *sum*, *range*, dan lain sebagainya (Sidik and Suhono, 2020)

IV. ANALISA DATA

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,434. Dengan demikian nilai Durbin-Watson tersebut lebih kecil dari pada nilai dU yang sebesar 1.7850 dan lebih kecil dari nilai (4-dU) atau sebesar 2,215, sehingga dapat diartikan bahwa hasil yang diperoleh berada pada kriteria Durbin-Watson terletak diantara dU dan (4-dU). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi autokoelasi.

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = -2,257 + (-0,238)X_1 + (-0,827)X_2 + 0,088X_3 + (-1,139)X_4 + 0,366X_5 + e$$

Dibawah ini adalah penjelasannya:

- Konstanta (α) sebesar -2,257, bahwa jika nilai dari variabel *leverage* (X_1), profitabilitas (X_2), ukuran perusahaan (X_3), kebijakan deviden (X_4) dan *capital intensity ratio* (X_5) adalah konstan (0) maka nilai variabel agresivitas pajak adalah sebesar -2,257.
- Nilai koefisien regresi X_1 memiliki hubungan negatif pada variabel *leverage* sebesar -0,164, yang berarti setiap kenaikan 1% dari *leverage*, maka agresivitas pajak akan menurun sebesar 0,164 satuan.
- Nilai koefisien regresi X_2 memiliki hubungan negatif pada variabel profitabilitas sebesar -0,215, yang berarti setiap kenaikan 1% dari

profitabilitas, maka agresivitas pajak akan menurun sebesar 0,215 satuan. Nilai signifikansi variabel profitabilitas sebesar 0,133 > 0,05.

- Nilai koefisien regresi X_3 memiliki hubungan positif pada variabel ukuran perusahaan sebesar 0,525, yang berarti setiap kenaikan 1% ukuran perusahaan, maka agresivitas pajak akan mengalami kenaikan sebesar 0,525 satuan. Nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,004 < 0,05.
- Nilai koefisien regresi X_4 memiliki hubungan negatif pada variabel kebijakan dividen sebesar -1,104, yang bermakna setiap kenaikan 1% ukuran perusahaan maka agresivitas pajak akan menurun sebesar 1,104 satuan. Nilai signifikansi variabel kebijakan dividen sebesar 0,558 > 0,05.

Nilai koefisien regresi X_5 memiliki hubungan positif pada variabel *capital intensity ratio* adalah sebesar 0,508, yang bermakna bahwa setiap kenaikan 1% *capital intensity ratio* maka agresivitas pajak akan mengalami kenaikan sebesar 0,508 satuan. Nilai signifikansi variabel *capital intensity ratio* adalah 0,024 < 0,05

Dari hasil bahwa variabel independen (*leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan *capital intensity ratio*) dapat menjelaskan variabel dependen (agresivitas pajak) sebesar 0,205 atau 20,5%. Dengan demikian terdapat 79,5% variabel lain diluar penelitian ini yang dapat menjelaskan agresivitas pajak.

Hasil uji kelayakan model diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen yaitu *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan *capital intensity ratio* dapat menjelaskan variabel agresivitas pajak karena telah diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,016 < 0,05, sehingga persamaan yang dibuat dapat memprediksi variabel independen.

Berdasarkan tabel uji Signifikansi Parameter Individual dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Leverage* tidak berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap agresivitas, pajak karena nilai signifikansi yang dimiliki adalah sebesar $0,349 > 0,05$ dengan nilai t tabel sebesar -0,949.
2. Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap agresivitas pajak, karena nilai signifikansi yang dimiliki adalah sebesar $0,133 > 0,05$ dengan nilai t tabel sebesar -1,535.
3. Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap agresivitas pajak, karena nilai signifikansi yang dimiliki adalah sebesar $0,004 < 0,05$ dengan nilai t tabel sebesar 3,043.
4. Kebijakan Deviden tidak berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap agresivitas pajak, karena nilai signifikansi yang dimiliki adalah sebesar $0,558 > 0,05$ dengan nilai t tabel sebesar -0,592.

Capital Intensity Ratio berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap agresivitas pajak, karena nilai signifikansi yang dimiliki adalah sebesar $0,24 < 0,05$ dengan nilai t tabel sebesar 2,353.

Pengaruh *Leverage* terhadap agresivitas pajak

Hasil koefisien regresi variabel *leverage* sebesar nilai β -0,164, nilai t -0,949 dan signifikansi 0,349, sehingga hasil penelitian menyatakan *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap agresivitas pajak. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) tidak terdukung.

Teori kepentingan mengukur besarnya pajak sesuai dengan besarnya kepentingan wajib pajak yang dilindungi. Jadi semakin besar kepentingan yang dilindungi maka semakin besar pula pajak yang harus dibayar. Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk menilai suatu hutang yang dapat memberikan keuntungan pada perusahaan. Karena nilai rasio *leverage* berbanding lurus dengan dana hutang yang dikeluarkan pihak

ketiga maka biaya bunga yang keluar dari uang pinjaman ini akan mempengaruhi tingkat keuntungan perusahaan dan memperkecil pajak yang ditanggung perusahaan.

Dalam logika ini terdapat suatu hubungan kepentingan antara perusahaan, pihak ketiga (pemberi pinjaman) dan pemerintah. Perusahaan berkepentingan untuk memperoleh pinjaman kepada pihak ketiga, dan dari pinjaman tersebut terdapat kepentingan perusahaan dalam membayarkan pajaknya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi maupun semakin rendahnya nilai *leverage* perusahaan tidak berpengaruh terhadap tindakan agresivitas pajak

Pengaruh Profitabilitas terhadap agresivitas pajak

Hasil koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar nilai β -0,215, nilai t -1,535, dan signifikansi 0,133, sehingga hasil penelitian menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap agresivitas pajak. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) tidak terdukung.

Sesuai dengan teori akuntansi perpajakan dimana perusahaan sebagai wajib pajak memerlukan memahami perpajakan dengan baik agar tidak terjadi kesalahan dalam menghitung pajaknya. Akuntansi perpajakan juga penting dalam perencanaan pajak (*tax planning*) bagi wajib pajak, karena kemampuan perencanaan pajak menjadi sebagai suatu hal yang sangat penting bagi perusahaan agar perusahaan dapat memperoleh biaya pajak yang seminimal mungkin.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap agresivitas pajak

Hasil koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar nilai β 0,525, nilai t 3,043, dan signifikansi 0,004 sehingga hasil penelitian menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap agresivitas

pajak. Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) terdukung.

Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi antara ukuran perusahaan dengan agresivitas pajak. Karena semakin besar perusahaan ukuran perusahaan, maka semakin besar laba yang diperoleh dan semakin besar pula beban pajak yang ditanggung perusahaan, sehingga hal tersebut mendorong perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak. Perusahaan dengan penghasilan laba yang besar akan lebih *concern* terhadap beban pajak yang ditanggungnya, maka perusahaan besar akan lebih bisa mengalokasikan dananya untuk melakukan perencanaan pajak.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap agresivitas pajak

Hasil koefisien regresi variabel kebijakan dividen sebesar nilai β -0,104, nilai t -0,592, dan signifikansi 0,558 sehingga hasil penelitian menyatakan kebijakan dividen tidak berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap agresivitas pajak. Dengan demikian maka hipotesis keempat (H_4) tidak terdukung.

Sesuai dengan *Bird in the hand Theory* dimana pemegang saham lebih suka jika *earning* dibagikan dalam bentuk dividen daripada ditahan (*retained earning*). Alasannya adalah bahwa pembayaran dividen merupakan penerimaan yang pasti dibandingkan dengan *capital gain*. Maka dari itu kebijakan dividen memiliki pengaruh yang negatif namun tidak signifikan terhadap agresivitas pajak. Artinya walaupun manajemen memiliki tujuan untuk menghindari pajak, tetapi keputusan pembayaran dividen dapat dilakukan atau tidak dilakukan.

Pengaruh *Capital Intensity Ratio* terhadap agresivitas pajak

Hasil koefisien regresi variabel kebijakan dividen sebesar nilai β 0,508, nilai t 2,353, dan signifikansi 0,024 sehingga hasil penelitian menyatakan *capital intensity ratio* berpengaruh secara signifikan dan

positif terhadap agresivitas pajak. Dengan demikian hipotesis kelima (H_5) terdukung.

Perusahaan menggunakan aset lancar untuk biaya operasional yang rendah. Dengan sedikitnya jumlah aset lancar yang digunakan sebagai operasional perusahaan maka akan berimbas pada penurunan laba perusahaan. Dengan demikian jika laba perusahaan rendah, maka pajak yang dibayar perusahaan juga rendah. Oleh karena itu perusahaan dengan tingkat laba yang rendah akan kecil kemungkinannya untuk melakukan tindakan agresivitas pajak.

Perusahaan dengan jumlah aset tetap yang banyak akan mengalami beban depresiasi yang besar pada setiap tahunnya, dengan adanya depresiasi akan menurunkan laba sebelum pajak perusahaan, sehingga dengan demikian ada korelasi antara *capital intensity ratio* terhadap tindakan agresivitas pajak

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil tersebut di atas maka dapat ditarik kesimpulan.

1. *Leverage* tidak berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap agresivitas pajak (Hipotesis pertama tidak terdukung).
2. Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap agresivitas pajak (Hipotesis kedua tidak terdukung).
3. Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap agresivitas pajak (Hipotesis ketiga terdukung)
4. Kebijakan Dividen tidak berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap agresivitas pajak (Hipotesis keempat tidak terdukung)
5. *Capital Intensity Ratio* berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap agresivitas pajak. (Hipotesis kelima tidak terdukung)

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Menggunakan populasi yang lebih besar seperti sektor manufaktur, sektor industry, maupun sektor makanan.
2. Menambah periode penelitian menjadi 5 atau 10 tahun, agar mendapatkan hasil yang maksimal.
3. Menambahkan variabel lain yang belum diteliti sebelumnya, seperti kualitas laba, kepemilikan manajerial dan lain sebagainya.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Adiman, Sumardi dan Rizkina, M. (2020) 'Analisis Tax Planning Untuk Efisiensi Pajak Penghasilan Badan (Studi pada PT Abdy Gasindo)', *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), pp. 53–68.
- Adriani, D. and Juliandi, A. (2020) 'Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman', *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 20(1), pp. 16–22.
- Ardyansah, D. (2014) 'Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Etr)', *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), pp. 371–379.
- Ariani, M. and Hasymi, M. (2018) 'Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Size, Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate (Etr) (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia 2012-2016)', *Jurnal Profita*, 11(3), pp. 452–463. doi: 10.22441/profita.2018.v11.03.007.
- Arifki, N. A. and Azmi, I. F. (2020) 'Penghindaran Pajak Dalam Diskursus Tindak Pidana Pencucian Uang', *Pandecta: Jurnal Penelitian Ilmu Hukum ...*, 15(2), pp. 167–177. Available at: <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/pandecta/article/view/18667>.
- Bachtiar, M. D. (2015) 'Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Dan Capital Intensity Terhadap Effective Tax Rate (Etr)', *Akuntansi*, pp. 1–70.
- Dan, P. and Institusional, K. (2015) 'Oleh : Diajukan untuk melengkapi Sebagian Syarat Guna mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Program Akuntansi Generated by CamScanner'.
- Dayanara, L., Titisari, K. H. and Wijayanti, A. (2019) 'Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Barang Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018', *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 5(3), pp. 301–310.
- Fadhlania, P. R. (2019) 'Pengaruh Profitabilitas, Corporate Governance, Perataan Laba, Kebijakan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Investasi terhadap Penghindaran Pajak', pp. 1–123.
- Fitriani, A. and Sulistyawati, A. I. (2020) 'Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Solusi*, 18(2), pp. 143–161. doi: 10.26623/slsi.v18i2.2296.
- Goh, T. S., Nainggolan, J. and Sagala, E. (2019) 'Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak', *Jurnal Kauntansi Dan*

- Keuangan Methodist*, 3(2012), pp. 83–96.
- Hapsari Ardianti, P. N. (2019) ‘Profitabilitas, Leverage, dan Komite Audit Pada Tax Avoidance’, *E-Jurnal Akuntansi*, 26(2019), p. 2020. doi: 10.24843/eja.2019.v26.i03.p13.
- Hernawati, M. (2018) ‘Analisis Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institutional, Komite Audit, Manajemen Laba Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017)’, *Skripsi Ekonomi Universitas Islam Indonesia*.
- Indradi, D. (2018) ‘PENGARUH LIKUIDITAS, CAPITAL INTENSITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi empiris perusahaan Manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.)’, *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1), p. 147. doi: 10.32493/jabi.v1i1.y2018.p147-167.
- JayantoPurba, C. V and Dwi, H. D. (2020) ‘Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage, Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Lainnya yang Terdaftar di BEI’, *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(2), pp. 158–174. doi: 10.46576/bn.v3i2.1005.
- Kalbuana, N., Hastomo, W. and ... (2020) ‘... Islamic Social Reporting, Tingkat Pajak Efektif, Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia Pada Perusahaan Di Jakarta Islamic Index’, *Proseding Seminar* Available at: <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SNU/article/view/7677>.
- Kimsen, K., Kismanah, I. and Masitoh, S. (2019) ‘Profitability, Leverage, Size of Company Towards Tax Avoidance’, *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 4(1), pp. 29–36. doi: 10.34204/jiafe.v4i1.1075.
- Kumalasari, D. and Wahyudin, A. (2020) ‘Pengaruh Leverage dan Intensitas Modal terhadap Effective Tax Rate (ETR) dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating’, 1(2), pp. 1–18.
- Mala, N. N. and Ardiyanto, M. D. (2021) ‘Pengaruh Diversitas Gender Dewan Direksi Terhadap Penghindaran Pajak (tudi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018)’, *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(1), pp. 1–11. Available at: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/30237>.
- Manajemen, P. *et al.* (2020) ‘Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Good Corporate Governance Dan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Pemoderasi’, *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(4), pp. 140–155. doi: 10.35794/emba.v8i4.30601.
- Margaretha, A., Susanti, M. and Siagian, V. (2021) ‘Pengaruh Deferred Tax, Capital Intensity dan Return On Asset terhadap Agresivitas Pajak’, *Jurnal Akuntansi*, 13, pp. 160–172. doi: 10.28932/jam.v13i1.3537.
- Martin, K. M. and Dewayanto, T. (2020) ‘Pengaruh Corporate Governance , Dan Model Bisnis Terhadap Penghindaran Pajak’, *Diponegoro*

- Journal of accounting*, 9(4), pp. 1–15.
- Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, A. (2014) ‘濟無No Title No Title No Title’, *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, pp. 8–20.
- Mulyana, Y., Mulyati, S. and Umiyati, I. (2020) ‘Pengaruh Komisararis Independen, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Penghindaran Pajak’, *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 4(2), p. 160. doi: 10.32897/jsikap.v4i2.202.
- Mumtahanah, shavira I. (2020) ‘Pengaruh Profitabilitas, Inventory Intensity Ratio, Likuiditas, Activity Ratio, dan Leverage Terhadap Effective Tax Rate (ETR)’, *Skripsi*, pp. 1–153.
- Naibaho, F. A. L. and Hutabarat, F. (2020) ‘Pengaruh Mediasi Solvabilitas Dalam Hubungan Antara Struktur Modal Dan Return On Equity’, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(4), pp. 610–618. doi: 10.32639/jimmba.v2i4.639.
- Nasution, Y. S. (2019) ‘Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Audit Fee, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak’, *pengaruh ukuran kantor Akuntan publik, Audit fee, profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan capital intensity terhadap agresivitas pajak*.
- Nugraha, N. B. (2015a) *Corporate Social Effects Responsibility, Company Size, Profitability, Leverage and Capital Intensity To Tax Agresivity*, *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Nugraha, N. B. (2015b) *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak*, *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Nurafifah, I. (2020) ‘Pengaruh Komite Audit, Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak’.
- Pranoto, S. S. and Narsa, I. M. (2021) ‘Apakah Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Memediasi Pengaruh Karakteristik CEO terhadap Tingkat Penghindaran Pajak?’, *E-Jurnal Akuntansi*, 31(1), p. 15. doi: 10.24843/eja.2021.v31.i01.p02.
- Prastiwi, D. and Ratnasari, R. (2019) ‘The Influence of Thin Capitalization and The Executives’ Characteristics Toward Tax Avoidance by Manufacturers Registered on ISE in 2011-2015’, *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 10(2), p. 119. doi: 10.26740/jaj.v10n2.p119-134.
- Putra, R. A. and Muid, D. (2020) ‘Pengaruh Penghindaran Pajak, Volatilitas Arus Kas Operasi Dan Ukuran Pasar Terhadap Perilaku Biaya Asimetris’, *Diponegoro Journal of Accounting*, 9, pp. 1–10. Available at: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/29095>.
- Qurrota A’yun (2013) ‘Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Corporate Governance, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-

- 2017)', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Rachmawati, R. P. (2020) 'Pengaruh Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2012', *Unikom*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Septianto, N. A. and Dul, M. (2020) 'Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan', *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(4), pp. 111–123.
- Septyaningrum, M. (2020) 'Pengaruh Penghindaran Pajak, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Informasi Sebagai Variabel Moderasi', *Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 3*, pp. 1–6. Available at: www.kompas.com.
- Sidik, P. and Suhono, S. (2020) 'Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak', *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 11, p. 1045. doi: 10.24843/eeb.2020.v09.i11.p02.
- Siregar, A. A. and Syafruddin, M. (2020) 'PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018)', *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2), pp. 1–11.
- Suciarti, C., Suryani, E. and Kurnia, K. (2020) 'The Effect of Leverage, Capital Intensity and Deferred Tax Expense on Tax Avoidance', *Journal of Accounting Auditing and Business*, 3(2), p. 76. doi: 10.24198/jaab.v3i2.28624.
- Sugiyarti, L. and Ramadhani, P. (2019) 'Agresivitas Pajak, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Deviden Terhadap Pengukuran Nilai Perusahaan', *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2), p. 233. doi: 10.25105/jat.v6i2.5477.
- Susanto, L., Yanti, Y. and Viriany, V. (2018) 'Faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak', *Jurnal Ekonomi*, 23(1), pp. 10–19. doi: 10.24912/je.v23i1.330.
- W, D. I., Djumena, S. and Yuniarwati, Y. (2017) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei 2013–2015', *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), p. 125. doi: 10.24912/jmieb.v1i1.415.
- Wahyuni, L., Fahada, R. and Atmaja, B. (2019) 'The Effect of Business Strategy, Leverage, Profitability and Sales Growth on Tax Avoidance', *Indonesian Management and Accounting Research*, 16(2), p. 66. doi: 10.25105/imar.v16i2.4686.
- Waluyo, W. (2019) 'the Effect of Good Corporate Governance on Tax Avoidance: Empirical Study of the Indonesian Banking Company', *The Accounting Journal of Binaniaga*, 2(02), pp. 1–10. doi: 10.33062/ajb.v2i02.92.
- Widani, M. A., Mahaputra, I. N. K. A. and Sudiartana, I. M. (2019) 'Pengaruh Struktur Modal, Capital Intensity, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pajak Penghasilan Pada Perusahaan Manufaktur',

Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi, 1(1), pp. 334–349.

- Yefni, E. (2019) ‘Pengaruh Capital Intensity Ratio, Kepemilikan Institusional dan Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Study Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2015-2018)’, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Zahri, R. M. and Ditasari, R. A. (2021) ‘Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Kasus Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di BEI periode 2015-2018)’, *Conference on Economic and Business Innovation*, 1(1), pp. 1–14.